

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya sebagian besar wilayahnya didominasi oleh hutan. Potensi perekonomian Kota Palangka Raya ada pada sektor kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan, industri, dan pariwisata ditambah menjadi pusat perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah sehingga memiliki pergerakan lalu lintas yang tinggi.

1. Kondisi Lalu Lintas

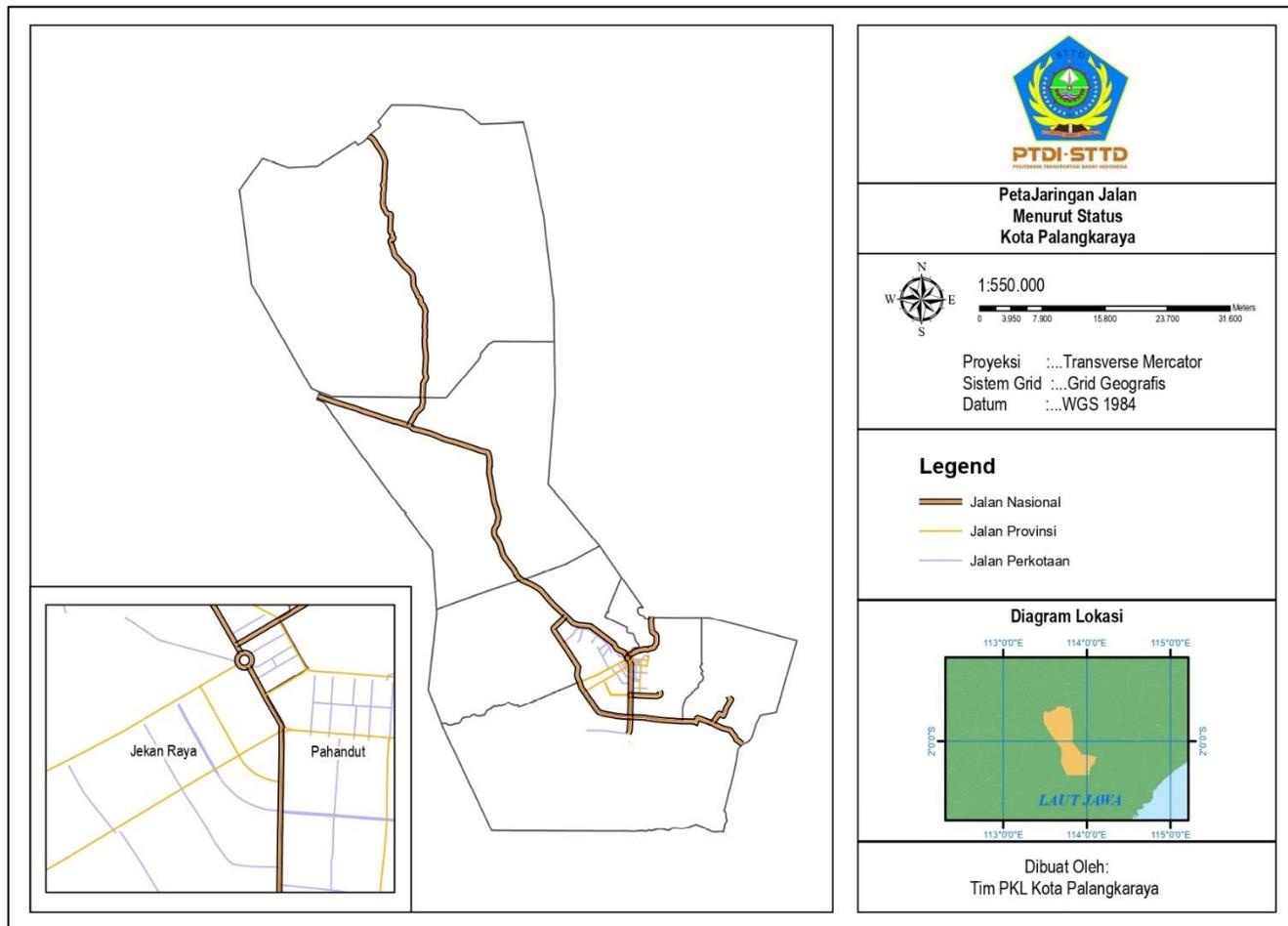
Pola lalu lintas di Kota Palangka Raya mempunyai pola radial yang sebagian besar berpusat pada daerah *Central Bussiness District* (CBD). Pola radial mengakibatkan penyebaran lalu lintas tidak merata hanya berfokus pada inti daerah tersebut yaitu CBD. Dengan begitu kepadatan lalu lintas yang tinggi hanya terjadi pada kawasan CBD saja. Berikut data terkait panjang jalan berdasarkan status di Kota Palangka Raya :

Tabel II. 1 Panjang Jalan Kota Palangka Raya Berdasarkan Status Jalan

Status Jalan	Panjang Jalan (Km)
Nasional	99,37
Provinsi	71,32
Perkotaan	43,11
Total	213,8

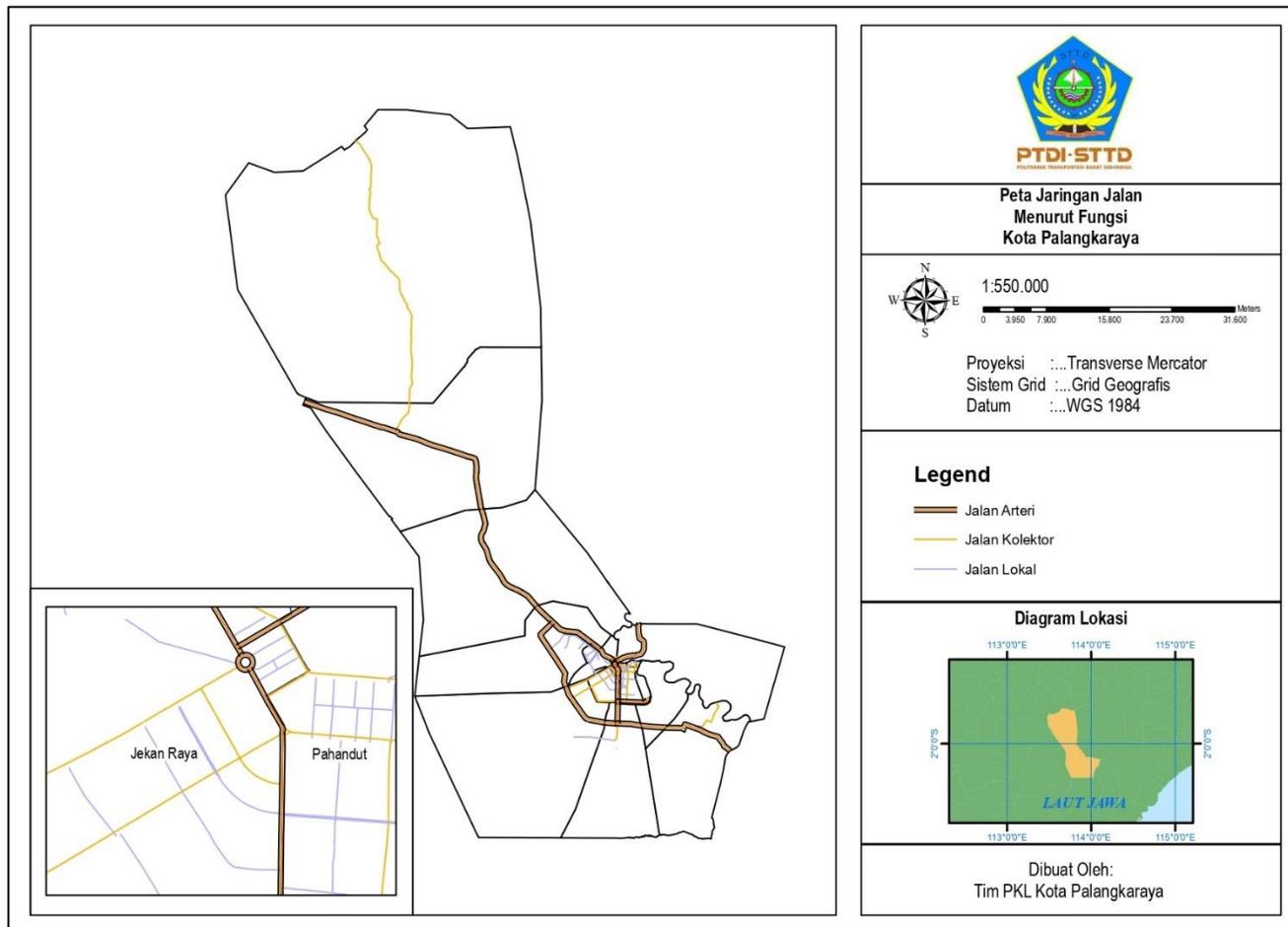
Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Berikut ini merupakan peta jaringan jalan Kota Palangka Raya berdasarkan status dan fungsi jalan :



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

2. Kondisi Sarana Angkutan Umum

Angkutan umum di Kota Palangka Raya terbagi menjadi tiga, yaitu angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi, Antar Kota Dalam Provinsi, dan Angkutan Perkotaan.

a. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan umum yang bergerak dari satu kota ke kota lain melalui lebih dari satu provinsi dengan menggunakan bus umum yang terikat dalam trayek. AKAP Palangka Raya melayani tujuan akhir dari Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat.

b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) adalah angkutan umum yang melayani perjalanan dari dalam Kota Palangka Raya ke luar Kota Palangka Raya namun tetap dalam lingkup Provinsi Kalimantan Tengah. Angkutan AKDP menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek untuk mengangkut penumpang dari satu kota ke kota lain di wilayah provinsi yang sama.

c. Angkutan Perkotaan

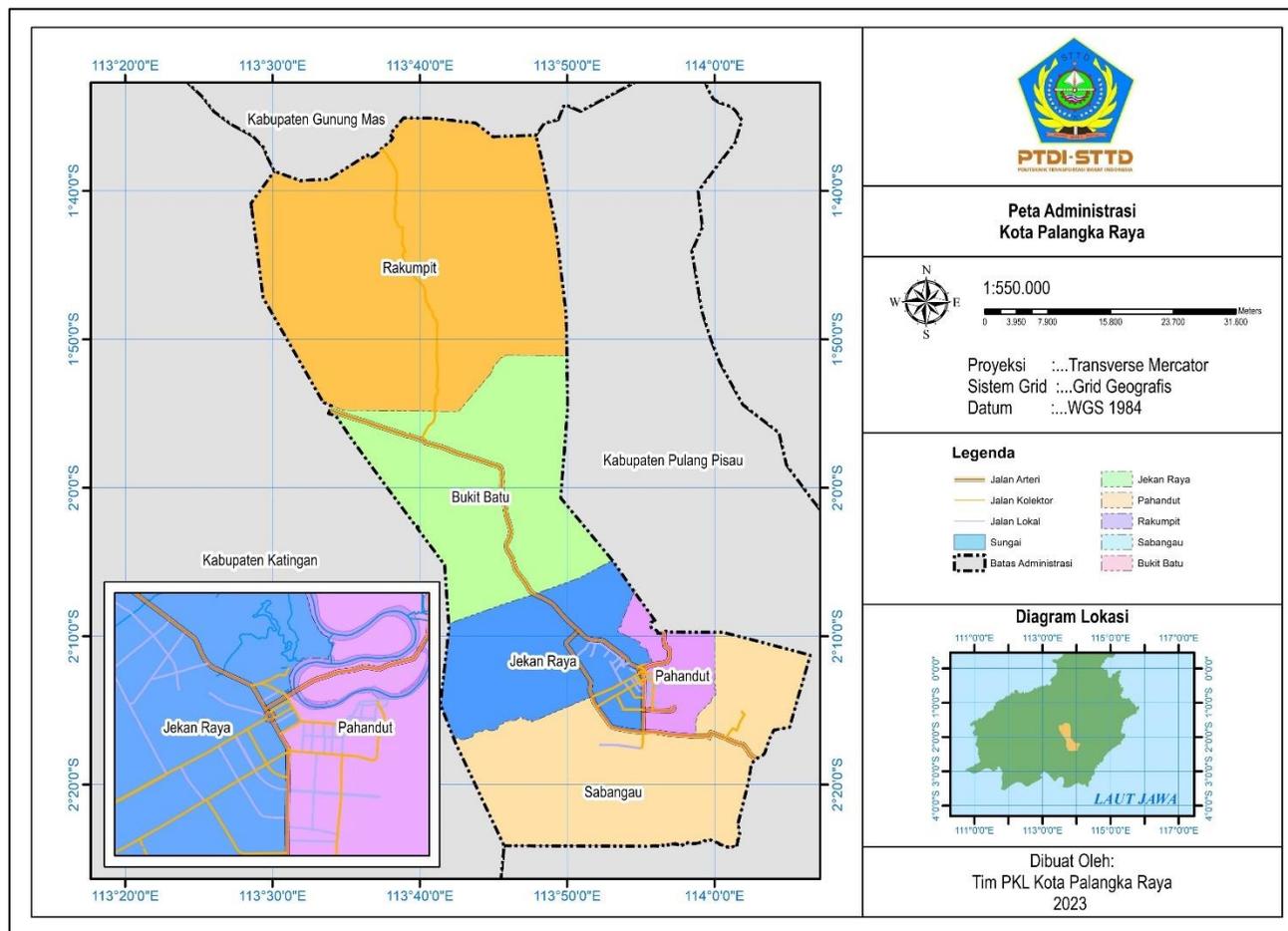
Angkutan perkotaan adalah jenis transportasi yang mengangkut penumpang dari satu kota ke tempat lain dengan trayek. Namun, kondisi angkutan perkotaan di Kota Palangka Raya ini tidak beroperasi berdasarkan trayek karena minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum telah menurun, sehingga angkutan perkotaan hanya mengangkut penumpang sesuai permintaan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Secara geografis wilayah Kota Palangka Raya adalah kota terbesar di Indonesia yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah dan menjadi ibu kota dari Kalimantan Tengah dimana pusat pemerintahannya berada pada

Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya. Untuk batas-batas wilayah Kota Palangka Raya yaitu :

- a. Sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- c. Sebelah barat : Kabupaten Katingan
- d. Sebelah timur : Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 3 Peta Administrasi Kota Palangka Raya

Berikut merupakan pembagian luas wilayah tiap-tiap kecamatan di Kota Palangka Raya yaitu :

Tabel II. 2 Kecamatan di Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1.	Rakumpit	1.101,99	38,62
2.	Pahandut	119,73	4,19
3.	Sabangau	640,73	22,45
4.	Jekan Raya	387,53	13,60
5.	Bukit Batu	603,14	21,14

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka, 2022

Dari lima kecamatan yang ada, wilayah kecamatan terluas berada di Kecamatan Rakumpit (1.101,99 km²) dan wilayah kecamatan terkecil berada di Kecamatan Pahandut (119,73 km²). Jalan G.Obos dan Jalan Diponegoro merupakan titik dari kordon dalam yang merupakan akses keluar masuk menuju pusat CBD. Tata guna lahan di sepanjang jalan ini didominasi oleh Kawasan Pendidikan dan Kawasan Perkantoran.



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 4 Visualisasi Jalan G. Obos



Sumber : Tim PKL Kota Palangkaraya, 2023

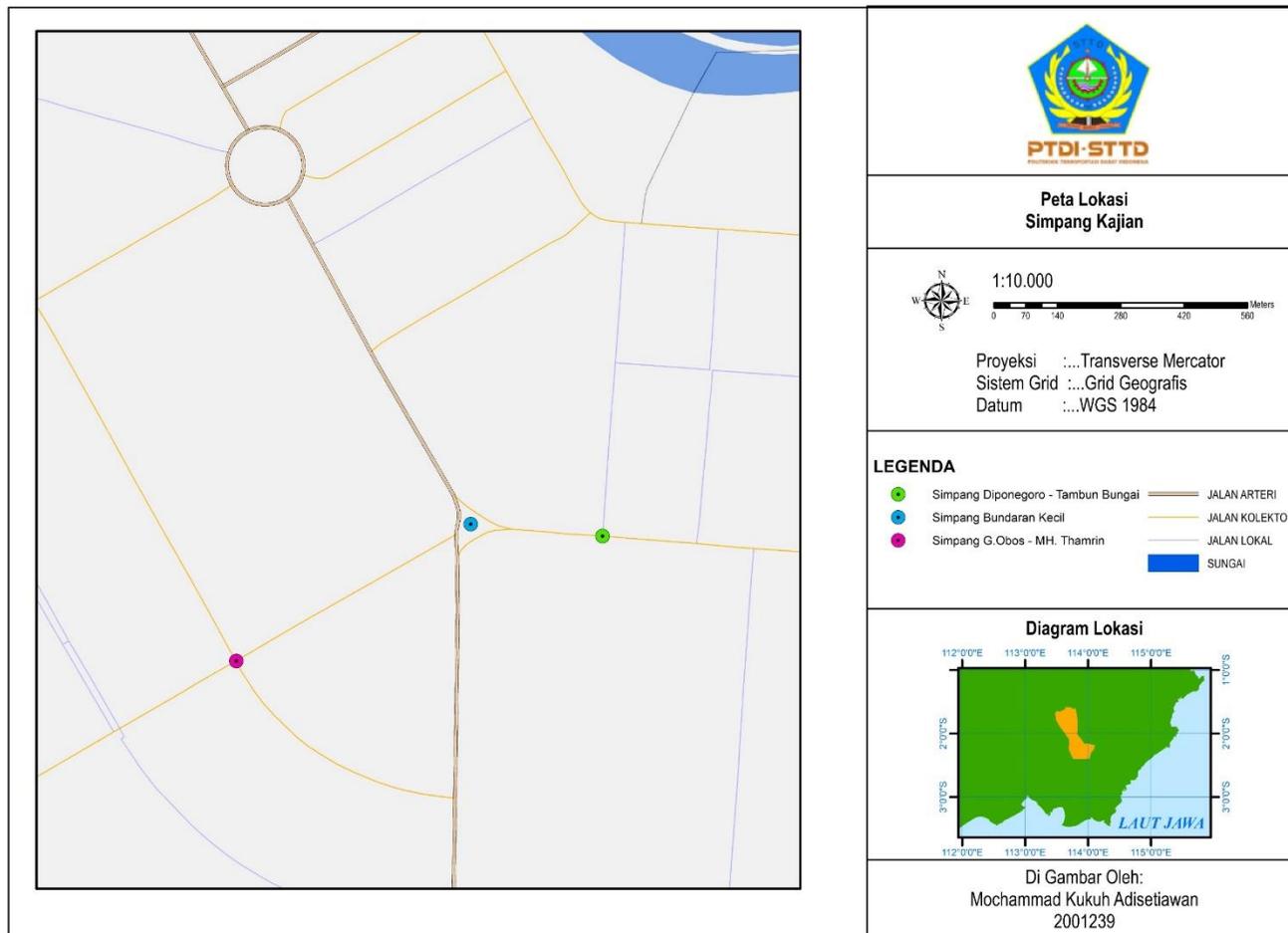
Gambar II. 5 Visualisasi Jalan Diponegoro

Pada jalan ini terdapat 3 simpang APILL yang saling berdekatan yaitu Simpang G.Obos – MH. Thamrin dengan Simpang Bundaran Kecil sepanjang 600 meter dan Simpang Bundaran Kecil dengan Simpang Diponegoro – Tambun Bungai sepanjang 350 meter. Dengan jarak yang berdekatan ditambah padatnya lalu lintas pada wilayah ini menimbulkan antrian dan tundaan yang sangat panjang dan lama pada simpang. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut pada simpang ini. Berikut merupakan simpang kajian yang diteliti :

Tabel II. 3 Simpang yang Dikaji

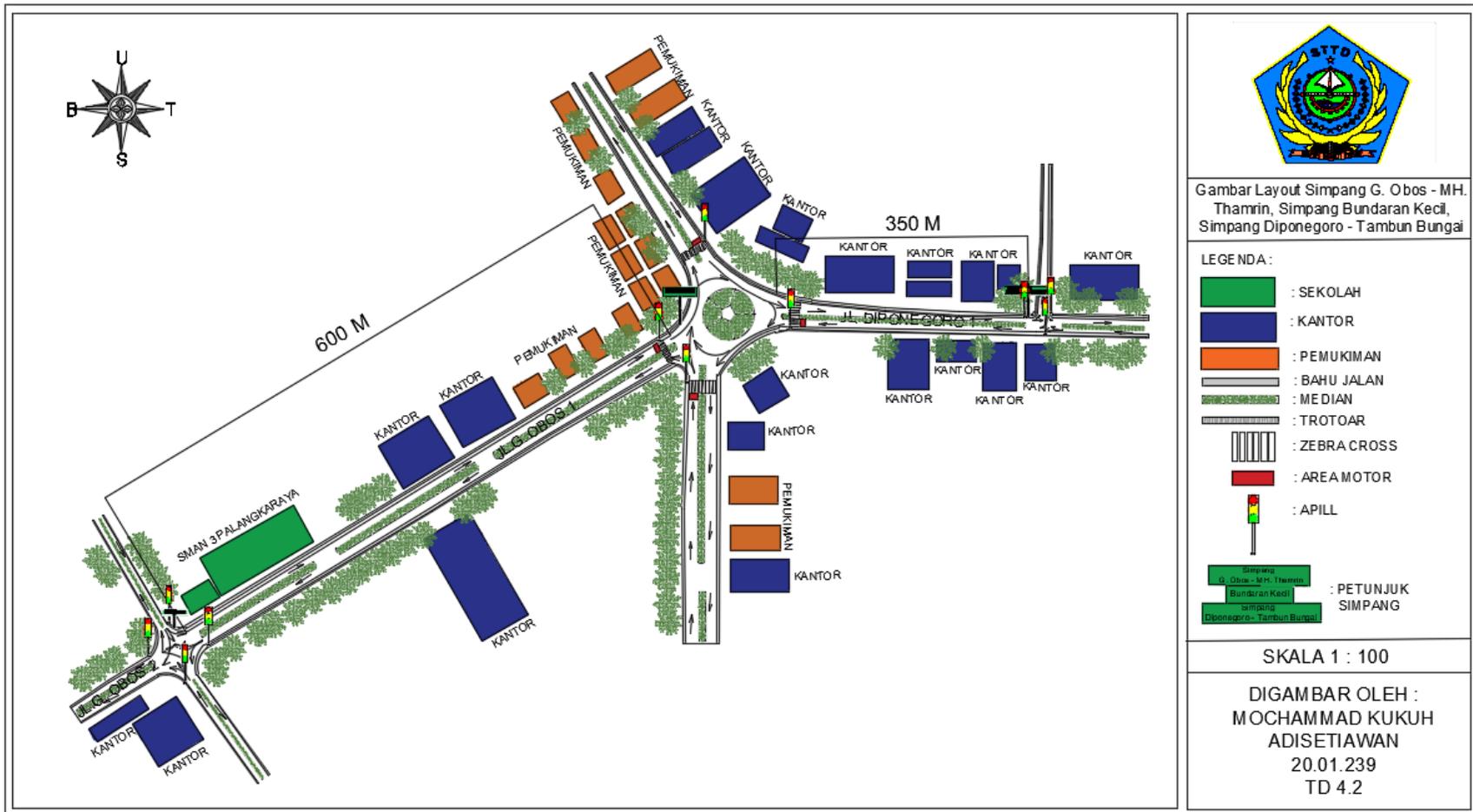
No	Nama Simpang	Jenis Pengendalian	Jumlah Kaki
1.	Simpang G.Obos – MH. Thamrin	APILL	4
2.	Simpang Bundaran Kecil	APILL	4
3.	Simpang Diponegoro – Tambun Bungai	APILL	3

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 6 Peta Lokasi Simbang Kajian



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 7 Layout Simpang Kajian

2.2.1 Simpang G.Obos – MH. Thamrin

Simpang G.Obos – MH. Thamrin ini merupakan simpang yang ramai terutama pada jam sibuk. Simpang ini terletak di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Simpang ini sudah dikendalikan lampu lalu lintas. Simpang G.Obos – MH. Thamrin terdiri dari 4 kaki simpang. Kaki simpang utara merupakan Jalan MH. Thamrin dengan tipe jalan 4/2 T. Kaki simpang timur merupakan Jalan G.Obos 1 dengan tipe jalan 4/2 T. Kaki simpang selatan merupakan Jalan Willem A. Samad dengan tipe jalan 4/2 T. Kaki simpang barat merupakan Jalan G.Obos 2 dengan tipe jalan 4/2 T. Pengaturan waktu sinyal pada simpang ini adalah dengan 4 fase lampu lalu lintas. Berikut adalah waktu siklus dan visualisasi Simpang G. Obos – MH. Thamrin :

Tabel II. 4 Waktu Siklus Simpang G.Obos - MH. Thamrin

Nama Jalan	Fase	Waktu Merah	Waktu Hijau	Merah Total	Waktu Kuning	Waktu Siklus
Jl. MH. Thamrin	1	99	25	3	3	130
Jl. Willem A. Samad	2	104	20	3	3	130
Jl. G. Obos 1	3	79	45	3	3	130
Jl. G. Obos 2	4	99	25	3	3	130

Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023



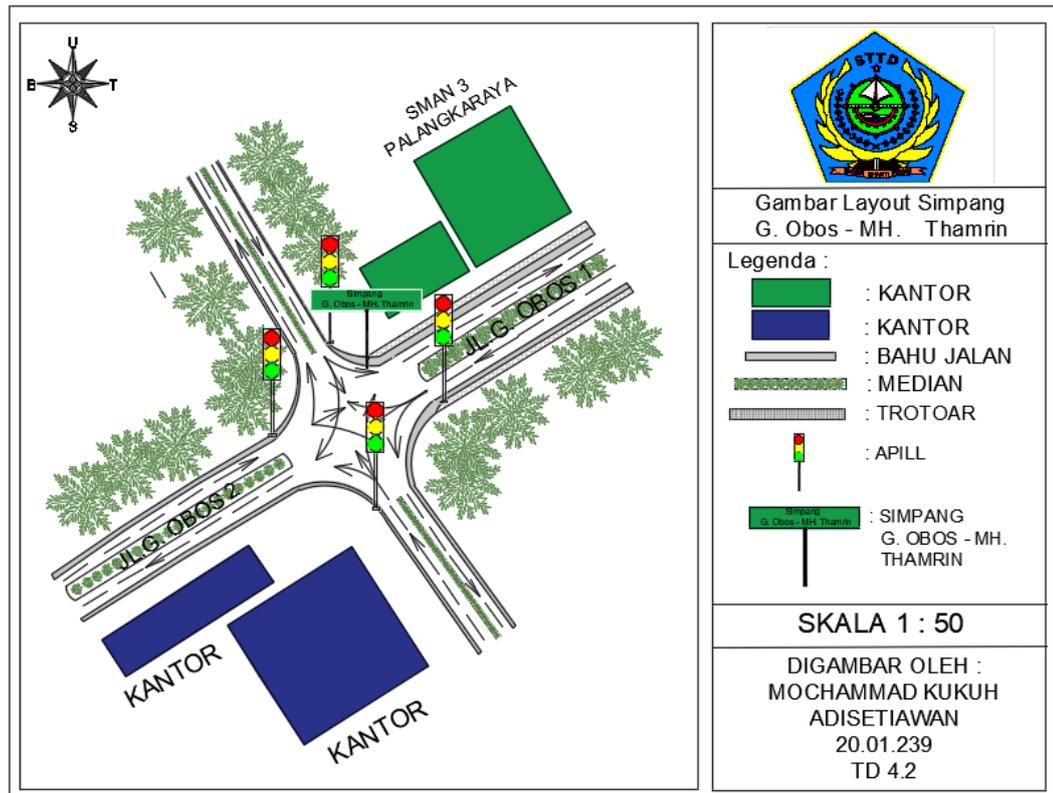
Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 8 Diagram Siklus Simpang G.Obos - MH. Thamrin



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 9 Visualisasi Simpang G.Obos - MH. Thamrin



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 10 Layout Simpang G.Obos - MH. Thamrin

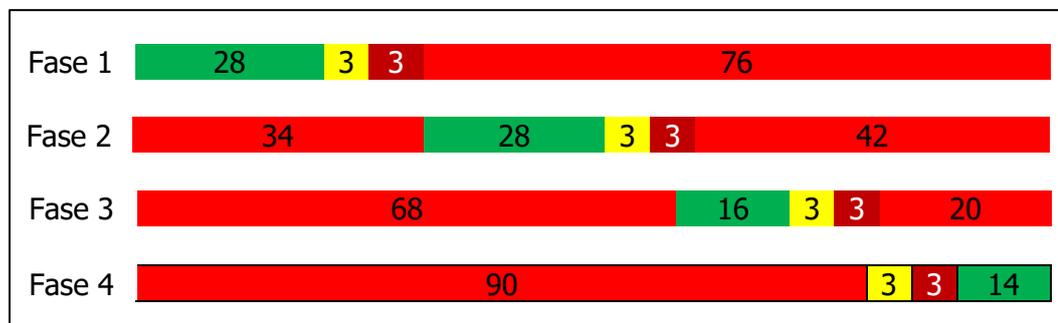
2.2.2 Simpang Bundaran Kecil

Simpang Bundaran Kecil ini merupakan simpang yang ramai terutama pada jam sibuk. Hal ini dikarenakan simpang Bundaran Kecil merupakan akses utama menuju Kawasan CBD Kota Palangka Raya yaitu Bundaran Besar. Simpang ini terletak di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Simpang ini sudah dikendalikan lampu lalu lintas. Simpang Bundaran Kecil terdiri dari 4 kaki simpang. Kaki simpang utara merupakan Jalan Imam Bonjol 2 dengan tipe jalan 6/2 T. Kaki simpang timur merupakan Jalan Diponegoro 1 dengan tipe jalan 4/2 T. Kaki simpang selatan merupakan Jalan RTA Milono dengan tipe jalan 6/2 T. Kaki simpang barat merupakan Jalan G.Obos 1 dengan tipe jalan 4/2 T. Pengaturan waktu sinyal pada simpang ini adalah dengan 4 fase lampu lalu lintas. Berikut adalah waktu siklus dan visualisasi Simpang Bundaran Kecil :

Tabel II. 5 Waktu Siklus Simpang Bundaran Kecil

Nama Jalan	Fase	Waktu Merah	Waktu Hijau	Merah Total	Waktu Kuning	Waktu Siklus
Jl. Imam Bonjol 2	1	76	28	3	3	110
Jl. RTA Milono 7	2	76	28	3	3	110
Jl. Diponegoro 1	3	88	16	3	3	110
Jl. G. Obos 1	4	90	14	3	3	110

Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023



Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 11 Diagram Siklus Simpang Bundaran Kecil



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 12 Visualisasi Simpang Bundaran Kecil



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 13 Layout Simpang Bundaran Kecil

2.2.3 Simpang Diponegoro – Tambun Bungai

Simpang Diponegoro – Tambun Bungai ini merupakan simpang yang ramai terutama pada jam sibuk. Simpang ini terletak di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Simpang ini sudah dikendalikan lampu lalu lintas. Simpang Bundaran Kecil terdiri dari 3 kaki simpang. Kaki simpang utara merupakan Jalan Tambun Bungai dengan tipe jalan 2/2 TT. Kaki simpang timur merupakan Jalan Diponegoro 2 dengan tipe jalan 4/2 T. Kaki simpang barat merupakan Jalan Diponegoro 1 dengan tipe jalan 4/2 T. Pengaturan waktu sinyal pada simpang ini adalah dengan 3 fase lampu lalu lintas. Berikut adalah waktu siklus dan visualisasi Simpang Diponegoro – Tambun Bungai :

Tabel II. 6 Waktu Siklus Simpang Diponegoro - Tambun Bungai

Nama Jalan	Fase	Waktu Merah	Waktu Hijau	Merah Total	Waktu Kuning	Waktu Siklus
Jl. Tambun Bungai	1	52	14	3	3	72
Jl. Diponegoro 2	2	46	20	3	3	72
Jl. Diponegoro 1	3	46	20	3	3	72

Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023



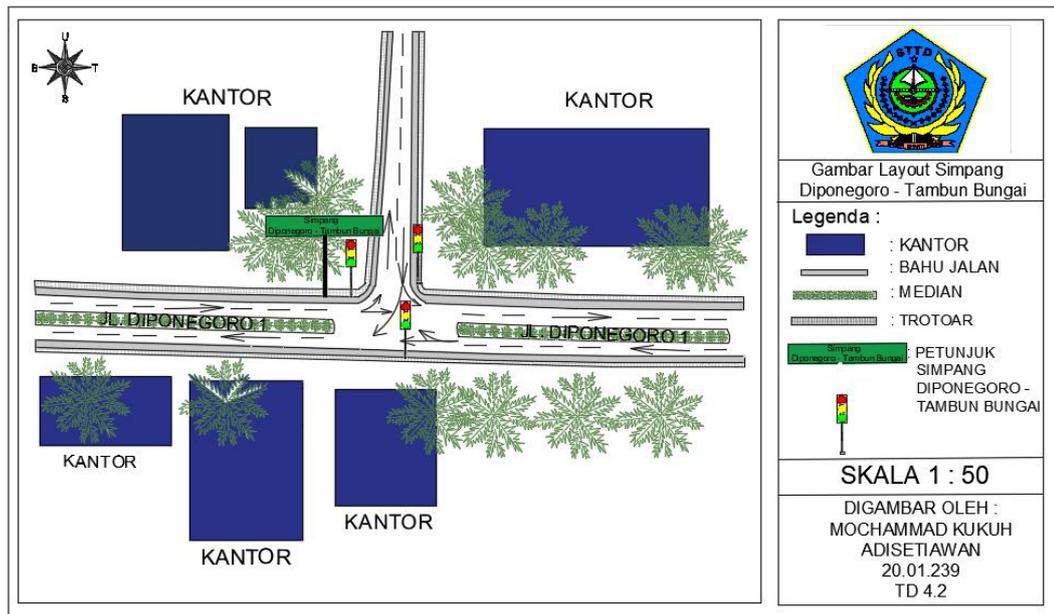
Sumber : Laporan Umum PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 14 Diagram Siklus Simpang Diponegoro - Tambun Bungai



Sumber : Tim PKL Kota Palangka Raya, 2023

Gambar II. 15 Visualisasi Simpang Diponegoro - Tambun Bungai



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 16 Layout Simpang Diponegoro - Tambun Bungai